



## **UPAYA PEMANFAATAN APE DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN MERDEKA DI PAUD**

**Vivi Hafizza<sup>1</sup>, Yeni Setiawati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

[cellvivi85@gmail.com](mailto:cellvivi85@gmail.com), [yenisetiawati@iaincurup.ac.id](mailto:yenisetiawati@iaincurup.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to describe the utilization of Educational Play Tools (APE) in supporting the implementation of independent learning at PAUD Negeri Melati Dharma Wanita. This research employed a qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The informants included the school principal and teachers involved in implementing the Merdeka Curriculum. The findings reveal that the use of APE has been implemented based on the KUMER principles (contextual, affordable, and relevant), by utilizing natural and recycled materials available in the surrounding environment as learning media. The integration of APE was proven to enhance children's creativity, independence, social skills, as well as cognitive and motor development through active, meaningful, and joyful learning experiences. Additionally, APE plays an essential role in strengthening the dimensions of the Pancasila Student Profile, particularly independence, collaboration, and faith and noble character. Despite the challenges related to limited APE availability and a high student-teacher ratio, teachers continued to innovate by creating simple APE independently as a practical solution. Therefore, the use of APE significantly contributes to promoting meaningful, creative, and child-centered learning aligned with the Merdeka Curriculum.*

**Keywords:** APE, Curriculum, Creativity

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran mandiri di PAUD Negeri Melati Dharma Wanita. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan meliputi kepala sekolah dan guru yang terlibat dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan APE telah diterapkan berdasarkan prinsip KUMER (kontekstual, terjangkau, dan relevan), dengan memanfaatkan bahan-bahan alami dan daur ulang yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Integrasi APE terbukti dapat meningkatkan kreativitas, kemandirian, keterampilan sosial, serta perkembangan kognitif dan motorik anak melalui pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan menyenangkan. Selain itu, APE berperan penting dalam memperkuat dimensi Profil Siswa Pancasila, khususnya kemandirian, kolaborasi, serta keimanan dan akhlak mulia. Meskipun menghadapi tantangan terkait terbatasnya ketersediaan APE dan tingginya rasio keterjangkauan siswa, para guru terus berinovasi dengan membuat APE sederhana secara mandiri sebagai solusi praktis. Oleh karena itu, penggunaan APE berkontribusi signifikan dalam mendorong pembelajaran yang bermakna, kreatif, dan berpusat pada anak yang selaras dengan Kurikulum Merdeka.

**Kata kunci:** APE, Kurikulum, Kreativitas

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi fondasi awal bagi anak dalam memasuki dunia pendidikan serta langkah pertama mereka untuk berkembang dan berkontribusi dalam lingkungan sosial, bangsa, hingga masyarakat global. Karena merupakan tahap paling awal, pengalaman yang diperoleh anak selama berada di PAUD memegang peranan sangat penting. Apabila proses belajar yang mereka jalani terasa menyenangkan dan memberi makna, maka akan tumbuh sikap positif terhadap kegiatan belajar. Sikap ini akan menjadi modal penting bagi anak dalam menapaki jenjang pendidikan selanjutnya (Nurachadijat & Selvia, 2023)

Pada masa usia dini kegiatan yang menyenangkan dan bermakna dilakukan melalui kegiatan bermain. Kunci utama bermain adalah dengan kenyamanan dan menyenangkan, karena pada hakikatnya dunia anak adalah dunia yang penuh dengan kegembiraan, menyenangkan, kehangatan serta keceriaan. Atas dasar itu, pembelajaran dalam layanan PAUD dan seluruh aktivitas yang diperuntukkan bagi anak hendaknya melahirkan kenyamanan dan kesenangan yang dikemas melalui kegiatan bermain. Salah satu komponen bermain adalah Alat permainan Edukatif (APE). APE sebagai stimulasi dapat dilakukan dengan memperkaya lingkungan yang akan menyuburkan interaksi anak dengan lingkungan sekitar, termasuk pendidik, orangtua, serta benda-benda alam yang ada di sekitar (Wahyuni & Azizah, 2020)

Istilah Alat Permainan Edukatif (APE) sudah cukup dikenal, namun masih banyak yang belum menyadari bahwa APE tidak selalu berupa permainan jadi dari pabrik. APE juga dapat diciptakan sendiri menggunakan bahan sederhana. Penggunaan APE berfungsi sebagai sarana stimulasi yang dapat mendorong perkembangan berbagai aspek kemampuan anak.

Pemanfaatan dan pembuatan APE dari bahan alam dan bahan bekas secara mandiri merupakan dukungan untuk mengembangkan lima aspek perkembangan anak yaitu nilai agama dan moral, aspek sosial emosional, aspek bahasa, aspek kognitif, aspek fisik motorik. APE mengandung kesesuaian dengan kebutuhan dan indikator capaian kemampuan yang harus dimiliki anak, memiliki kemudahan dalam menggunakannya sehingga memberikan kesempatan bagi pendidik untuk mencoba tantangan baru (Agustina, 2019)

Keterbatasan jumlah Alat Permainan Edukatif (APE) juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh PAUD Negeri Melati Dharma Wanita, terutama karena jumlah anak yang cukup banyak dalam setiap kelompok belajar (Khoiriah, 2023). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, ketersediaan APE di lembaga tersebut belum sebanding dengan jumlah peserta didik, sehingga penggunaannya harus dilakukan secara bergantian

Selain itu, minimnya APE membuat guru harus berpikir kreatif dalam mengatur strategi pembelajaran. Di sisi lain, guru juga berinisiatif menciptakan APE sederhana dari bahan-bahan lokal, seperti kardus bekas, botol plastik, biji-bijian, dan kertas warna. Langkah ini tidak hanya mengatasi keterbatasan jumlah alat, tetapi juga menumbuhkan kreativitas guru serta menanamkan nilai kepedulian lingkungan kepada anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang bertujuan memahami suatu fenomena secara mendalam melalui data non-numerik, seperti kata-kata, perilaku, dan berbagai bentuk dokumentasi. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga metode tersebut dipilih untuk memperoleh informasi yang mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang dikaji.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pemanfaatan APE Berdasarkan Prinsip Kumer**

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa para pendidik di lembaga PAUD telah menerapkan penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) sesuai dengan prinsip KUMER, yaitu kontekstual, hemat biaya, dan selaras dengan lingkungan sekitar. Para guru berinisiatif membuat APE sendiri dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana, seperti daun, ranting, batu, pasir, botol bekas, dan berbagai material daur ulang lainnya. Strategi ini tidak hanya mengurangi kebutuhan biaya dalam penyediaan media pembelajaran, tetapi juga mendorong kreativitas guru dalam merancang alat bermain yang menarik dan bermakna bagi anak. Pelaksanaan kegiatan belajar tidak hanya berlangsung di dalam kelas, melainkan juga dilakukan di luar ruangan agar anak dapat berinteraksi langsung dengan alam. Misalnya, anak-anak diajak mencari bahan

alam untuk dijadikan media bermain atau mengenal berbagai tekstur benda di sekitar mereka. Pembelajaran yang bersifat kontekstual ini sejalan dengan pendekatan *learning by doing*, di mana anak belajar melalui pengalaman langsung.

## 2. Frekuensi dan Dinamika Penggunaan APE

Pada awal penerapan Kurikulum Merdeka, APE digunakan hampir setiap hari sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Anak-anak terlihat antusias ketika bermain menggunakan bahan sederhana seperti batu, pasir, daun, atau botol plastik untuk melatih kemampuan motorik halus, mengenal bentuk, warna, huruf, dan angka. Seiring berjalannya waktu, intensitas penggunaan APE mulai berkurang karena jumlah peserta didik meningkat, sementara jumlah guru tetap terbatas. Guru akhirnya menyesuaikan strategi dengan memadukan kegiatan bermain menggunakan APE dan aktivitas menggunakan lembar kerja agar kegiatan tetap terarah dan dapat dikelola dengan baik (Suseno et al., 2024).

Walau frekuensinya menurun, guru tetap mempertahankan kegiatan yang menggunakan APE, terutama untuk kegiatan eksplorasi alam dan pengembangan sensorimotor. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih berupaya menjaga esensi bermain dalam pembelajaran, meskipun dihadapkan pada keterbatasan sumber daya dan waktu. APE tetap menjadi media penting untuk membantu anak belajar secara aktif dan bermakna.

## 3. APE sebagai Sarana Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa APE memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter anak sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Melalui kegiatan bermain dengan APE, anak-anak belajar nilai kemandirian, tanggung jawab, gotong royong, serta rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan (Igant Erisza Maudyna et al., 2023).

Guru memberikan kesempatan bagi anak untuk kegiatan, catatan observasi, dan portofolio anak. Cara ini dianggap efektif karena mampu menggambarkan proses dan perkembangan anak secara lebih autentik dibandingkan hanya melalui tes tertulis. Pendekatan penilaian ini sejalan dengan prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada proses belajar anak, bukan semata hasil akhir. Selain itu, dokumentasi kegiatan juga digunakan sebagai bahan refleksi guru dan laporan

perkembangan anak kepada orang tua, sehingga tercipta kolaborasi yang baik antara sekolah dan keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak.

#### 4. Kendala dan Strategi Pemecahan

Salah satu tantangan yang kerap ditemui pendidik adalah keterbatasan jumlah APE dibandingkan jumlah peserta didik di kelas. Hal tersebut membuat anak harus menunggu giliran untuk menggunakan alat, sehingga durasi bermain menjadi kurang optimal. Meski begitu, guru tetap berusaha mengatasinya dengan membagi anak ke dalam kelompok kecil, mengatur rotasi penggunaan alat, serta memanfaatkan bahan-bahan alam di lingkungan sekitar sekolah untuk membuat APE tambahan secara sederhana (Indrawan & Mando, 2024)

Keterbatasan ini justru menjadi pendorong bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan alat permainan edukatif. Guru menggunakan bahan-bahan seperti kardus bekas, botol plastik, atau potongan kain untuk membuat media belajar yang menarik dan ramah lingkungan. Dengan cara ini, pembelajaran tetap berjalan menyenangkan tanpa tergantung pada alat permainan yang mahal.

Upaya guru dalam mengatasi kendala ini mencerminkan semangat pelaksanaan Kurikulum Merdeka, yaitu fleksibel, adaptif, dan berfokus pada penguatan kompetensi anak. Keterbatasan bukan lagi menjadi penghalang, tetapi menjadi peluang untuk terus berinovasi dalam menghadirkan pembelajaran yang bermakna (Oktaviana & Haq, 2025)

#### 5. Dampak Penggunaan APE terhadap Proses Belajar Anak

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, penggunaan APE memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak. Anak menjadi lebih aktif, kreatif, dan berani berekspresi saat bermain. Mereka belajar memahami konsep secara alami melalui pengalaman langsung, misalnya mengenal ukuran, bentuk, warna, dan fungsi benda (Rawanti et al., 2023)

Selain itu, interaksi sosial anak juga meningkat karena mereka sering bekerja sama dan berdiskusi saat bermain kelompok. APE juga membantu menumbuhkan rasa percaya diri karena anak diberi kebebasan untuk bereksperimen dan mencoba hal baru tanpa takut salah.

Dari sisi emosional, penggunaan APE dalam aktivitas bermain turut menciptakan

suasana pembelajaran yang lebih ceria. Anak-anak tampak antusias, bahagia, dan aktif terlibat dalam setiap kegiatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa APE dapat membangun iklim belajar yang positif, yang merupakan fondasi penting dalam menumbuhkan motivasi serta rasa suka terhadap kegiatan belajar (Khoiriah, 2023).

Secara umum, temuan penelitian memperlihatkan bahwa pemanfaatan APE di lembaga PAUD telah berlangsung dengan baik dan mampu mendukung proses pembelajaran yang kontekstual, aktif, dan berpusat pada anak. Para pendidik berhasil mengolah berbagai bahan sederhana dari lingkungan sekitar menjadi media belajar yang relevan, ekonomis, dan menarik bagi peserta didik.

Meskipun masih dijumpai hambatan, seperti keterbatasan jumlah alat dan tingginya jumlah anak dalam satu kelas, guru tetap berupaya menunjukkan kreativitas melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Hal ini menggambarkan bahwa nilai-nilai dalam Kurikulum Merdeka mulai diterapkan secara nyata pada praktik pembelajaran di tingkat PAUD.

Penggunaan APE terbukti tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif dan motorik anak, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial, emosional, dan spiritual. Melalui kegiatan bermain edukatif, anak belajar untuk mandiri, bekerja sama, menghargai ciptaan Tuhan, serta berpikir kritis dan kreatif (Agustina, 2019).

Dengan kata lain, APE memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar alat bermain, yakni sebagai media untuk menumbuhkan karakter serta menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila sejak dini. Penggunaan APE dalam proses pembelajaran mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna, menyenangkan, dan dekat dengan realitas kehidupan anak sehari-hari

## KESIMPULAN

Kesimpulan berisi ringkasan hasil penelitian secara keseluruhan yang menjawab tujuan penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) di lembaga PAUD sudah terlaksana dengan baik dan selaras dengan prinsip kumer (kontekstual, murah, dan relevan). Guru mampu menggunakan berbagai bahan sederhana yang ada di sekitar lingkungan anak, seperti barang bekas,

daun, ranting, atau batu, sebagai alat permainan yang menarik dan mendukung kegiatan belajar yang menyenangkan. Selain mendukung perkembangan aspek kognitif, motorik, dan sosial-emosional anak, APE juga berperan dalam menanamkan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan bermain yang dirancang guru membantu anak menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, bernalar kritis, serta beriman dan berakhlak mulia. Secara keseluruhan, APE memiliki peran penting dalam mewujudkan pembelajaran yang bermakna di PAUD. Melalui pemanfaatan APE, guru dapat menghadirkan suasana belajar yang kreatif, menyenangkan, serta mampu mendukung perkembangan anak secara menyeluruh baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun pembentukan karakter.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, H., Mukhlis, I., & Zagladi, A. N. (2023). Multi-method Approach for Qualitative Research: Literature Review with NVivo 12 PRo Mapping. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i3.80748>
- Agustina, N. laras. (2019). Efektivitas Pemanfaatan alat Peraga Edukatif (Ape) Balok Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini. *ペインクリニック学会治療指針* 2, 1–9.
- Ajat Rukajat. (2018). Pendekatan Penelitian Kualitatif. Yogyakarta. *Publish*, 1(April), 100.
- Igant Erisza Maudyna, Erny Roesminingsih, & Karwanto. (2023). Evaluasi Kesiapan Pendidik dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 637–648. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.322>
- Indrawan, P. A., & Mando, B. M. (2024). *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling Pengaruh Permainan Edukatif terhadap Interaksi Sosial Siswa Taman Kanak-kanak Pengaruh Metode Permainan Edukatif terhadap Interaksi Sosial Siswa Taman Kanak-kanak*. 2(4).
- Khoiriah, S. U. (2023). *Penggunaan Alat Pembelajaran Edukatif Berbahan Barang Bekas Untuk Mengembangkan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di*

*Tk Tunas Melati Kabupaten Rejang Lebong Kecamatan Curup Utara Provinsi Bengkulu.*

- Nurachadijat, K., & Selvia, M. (2023). Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam Implementasi Kurikulum dan Metode Belajar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 57–66. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.284>
- Oktaviana, I., & Haq, A. H. B. (2025). Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Edukatif (APE) untuk Melatih Konsentrasi Anak di Bina Tumbuh Kembang Anak Yayasan Sinar Talenta. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 165–174.
- Rawanti, S., Juniarti, Y., Puspa Ardini, P., Mardian Arif, R., & Eti Hardianti, W. (2023). Pengaruh Alat Permainan Edukatif Berbasis Bahan Lingkungan Sesuai Karakteristik Daerah Terhadap Minat Belajar Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(1), 273–285. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3530>
- Suseno, A., Ishartiwi, Handoyo, R. R., & Azizah, N. (2024). Penerapan Alat Permainan Edukatif (APE) untuk Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Terintegrasi Mata Pelajaran. *Jurnal Abdidas*, 5(4), 382–389. <http://abdidas.org/index.php/abdidas>
- Wahyuni, F., & Azizah, S. M. (2020). Bermain dan Belajar pada Anak Usia Dini. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 161–179. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.257>